

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berkembang dan memiliki kekayaan alam yang melimpah. Tingginya suatu pertumbuhan penduduk pada negara berkembang mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan dalam aspek ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan, dan lain sebagainya. Salah satu dari permasalahan tersebut yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Masalah kemiskinan selalu muncul dalam kehidupan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Kemiskinan menjadi sorotan bagi semua pihak kemiskinan tetap menjadi perhatian utama hingga saat ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan adalah topik yang relevan untuk dikaji terus menerus (Edi Suharto, 2009). Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang besar di Indonesia hingga sekarang ini walaupun tingkat kemiskinan tahun terakhir ini mengalami penurunan dibandingkan tahun yang sebelumnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Dunia, terjadi penurunan angka kemiskinan secara nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia berpendapat bahwa posisi angka kemiskinan pada tahun terakhir ini mengalami penurunan yang dimana pada tahun 2023 mencapai 9,36% dan mengalami penurunan di Bulan Maret 2024 menjadi 9.03%. Sedangkan Badan Pusat

Statistik (BPS) Kabupaten Tegal menyebutkan data mengenai angka tingkat kemiskinan lima tahun terakhir di Kabupaten Tegal mengalami penurunan meskipun pada saat pandemi mengalami kenaikan, hal tersebut dijelaskan pada tabel dibawah.

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tegal

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (Persentase)
2020	117.03	8.14%
2021	123.52	8.60%
2022	113.62	7.90%
2023	105.03	7.30%
2024	98.02	6.81%

Sumber: BPS Kabupaten Tegal

Meningkatnya angka kemiskinan disebabkan oleh suatu permasalahan yang menghambat aktivitas sosial-ekonomi masyarakat serta banyaknya PHK (pengakhiran hubungan kerja) yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran. Seiring berjalannya waktu, tingkat kemiskinan mulai mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah mulai mengurangi masalah kemiskinan. Menurut TNP2K, terdapat empat strategi dalam menanggulangi kemiskinan secara cepat, yakni:

- a. Peningkatan program sosial untuk melindungi masyarakat
- b. Meningkatkan akses masyarakat kurang mampu terhadap pelayanan sosial dasar
- c. Pemberdayaan masyarakat/ masyarakat diberdayakan
- d. Pembangunan yang inklusif (menyeluruh)

Salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan tersebut adalah melalui program pembangunan daerah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia serta mengentaskan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan sarana dan prasarana serta pengembangan potensi ekonomi lokal. Ada berbagai cara untuk mengentaskan atau menanggulangi permasalahan kemiskinan tersebut, antara lain dengan menciptakan peluang usaha dengan memperluas kerja serta menempatkan tenaga kerja untuk meringankan beban dan juga meningkatkan penghasilan masyarakatnya. Selain itu, ada cara lain yakni dengan pemberdayaan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Ekonomi masyarakat merupakan kegiatan perekonomian dimana masyarakat mengelola sendiri seluruh sumber daya yang dikelola dan terbukti dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dan kebutuhan keluarganya.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, meningkatkan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan meningkatkan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi lokal bertujuan untuk memperkuat kekuatan produsen, memperkuat manajemen dan pemasaran,

meningkatkan upah/gaji yang adil bagi masyarakat lokal, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Agar pemberdayaan tersebut dapat berjalan maka individu mempersiapkan pribadi yang berjiwa wirausaha dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Menurut Yatmi U (2010), menyatakan bahwa pemberian bekal pelatihan adalah hal penting saat memasuki dunia kerja. Pemberdayaan ekonomi tersebut dapat berupa industri, baik industri berskala besar maupun industri kecil seperti *home industry* sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan mengacu pada perubahan sosial, suatu hasil yang dicapai melalui masyarakat yang berbeda yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi dan sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu berekspressi, mencari nafkah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menjalankan pekerjaannya (Edi Suharto, 2009).

Home industry atau industri rumahan dapat dikatakan praktik memproduksi, mengelola, dan memasarkan produk rumah tangga sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan rumah sebagai pusat kegiatannya. *Home* mengacu pada tempat tinggal, *industry* merujuk pada bisnis, pengelolaan barang ataupun kerajinan. Mudrajat berpendapat bahwa *home industry* memiliki peranan penting dilihat dari unit dan tenaga kerja. Industri rumahan ini mampu mewujudkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dengan mengajak masyarakat bergabung menjadi karyawan. *Home industry* adalah usaha yang dapat membantu perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam segi

ekonomi. *Home industry* berperan sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan melalui pengetahuan. Selain itu juga, *home industry* berfungsi sebagai sarana pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan. Dengan adanya *home industry* diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat, meningkatkan standar tenaga kerja, kemiskinan berkurang dan perekonomian keluarga meningkat.

Desa Trayeman merupakan salah satu desa di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Desa Trayeman memiliki *home industry*/ industri rumahan yang bergerak pada bidang pembuatan dan perdagangan camilan seperti kacang, kerupuk, makanan ringan, dan produk yang lainnya. Industri rumahan ini memiliki 3 toko namun untuk pembuatan camilan kacang tersebut hanya terdapat pada satu tempat yaitu di Desa Trayeman.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait pemberdayaan ekonomi *home industry* guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan judul “**Pemberdayaan Ekonomi Melalui *Home Industry* Kacang Bogares Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat** (Studi Penelitian Deskriptif di *Home Industry* Kacang Bogares Ceria Desa Trayeman Kec. Slawi Kabupaten Tegal).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, penulis memfokuskan penelitian mengenai:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* kacang Bogares Ceria guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana implementasi program pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* kacang Bogares Ceria guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* kacang Bogares Ceria guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* kacang Bogares Ceria guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* kacang Bogares Ceria guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* kacang Bogares Ceria guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Harapannya, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi industri rumahan di Desa Trayeman. Selain itu juga, peneliti mengharapkan dapat menambah wawasan untuk yang lainnya dalam bidang *Home Industry*.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman tentang pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*, terutama di program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selain itu, diharapkan dapat mendorong penelitian yang lebih baik sehubungan dengan *Home Industry*.

2. Secara Teoritis

Harapannya penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman umum tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi *home industry*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau acuan untuk peneliti selanjutnya.

E. Penelitian yang Relevan

Peneliti menyertakan temuan dari peneliti terdahulu yang relevan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian ini. Beberapa studi sebelumnya dapat

menjadi referensi untuk penelitian yang mengkaji pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*, yakni:

Pertama, pada tahun 2021 Farhan Juliadi melakukan penelitian dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha *Home Industry* Kerupuk Jangek di Gampong Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Barat" pada tahun 2021, Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan pengaruh *home industry* kerupuk terhadap perekonomian masyarakat dan kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja untuk ibu rumah tangga melalui industri rumahan. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Penelitian ini serupa dengan penelitian Farhan Juliadi yang juga fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* untuk mendukung perekonomian masyarakat. perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Farhan Juliadi adalah lokasi penelitiannya, yaitu di Desa Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, sementara Farhan Juliadi melakukan penelitian di Gampong Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Barat.

Kedua, Anshori Abdul melakukan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Batik (Studi Kasus di Komunitas Chanting Pradana, Kampung Pancur Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Baten)". Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi tersebut mendeskripsikan bagaimana program industri rumahan tersebut dalam memberdayakan perekonomian masyarakatnya serta proses dan hasil

yang diperoleh dari pemberdayaan ekonomi melalui industri rumahan Batik Lebak. Terdapat persamaan serta pembeda dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anshori Abdul Jabbar adalah keduanya berfokus pada upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan industri rumahan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Anshori Abdul Jabbar terletak pada fokus objek, dimana penelitian Anshori Abdul Jabbar meningkatkan perekonomian melalui industri Batik Lebak Banten.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Yuyun Yuniarsih yang berjudul "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* (Studi pada Produksi Cakwe dan Odading Desa Cilampeni Kecamatan Ketapang Kabupaten Bandung)". Skripsi tersebut mendeskripsikan cara meningkatkan ekonomi masyarakat melalui produksi industri rumahan cakwe dan odading serta menjelaskan pola pemberdayaan masyarakat di desa tersebut. Kesamaan penelitian ini dan penelitian Yuyun Yuniarsih adalah keduanya membicarakan peran *home industry* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Yuyun Yuniarsih terletak pada objek dan lokasi yang menjadi fokus penelitian.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi, diperlukan suatu landasan teori untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan demikian, peneliti menyajikan pandangan beberapa ahli yang relevan terkait penelitian ini.

Memberikan kemampuan kepada pihak yang tidak berdaya dapat dijelaskan sebagai pemberdayaan atau *empowerment*. Pemberdayaan merupakan tindakan memberikan kekuasaan atau wewenang sehingga objek tersebut yang berkuasa. Menurut Widianti(2001), Pemberdayaan adalah menggerakkan dan meyakinkan masyarakat agar memiliki keterampilan, kemampuan, dan kreativitas.

Pemberdayaan juga berarti memberikan kekuatan kepada pihak yang lebih lemah dan mengurangi kekuasaan pihak yang lebih kuat agar terciptanya keseimbangan (Djohani dalam Anwas, 2013).

Berdasarkan Jim Ife (1995), pemberdayaan adalah memberikan warga sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menentukan masa depan dan turut serta dalam mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pemberdayaan yang dikemukakan Edi Suharto pada buku “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”, dimana teori tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori pemberdayaan yang diterapkan, mengacu pada

teori pemberdayaan menurut Edi Suharto (2005). Beliau menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses dan juga tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan meningkatkan kekuasaan atau kemandirian kelompok yang lemah dalam masyarakat. Sementara itu sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukkan keadaan atau hasil yang diinginkan dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan, kekuasaan dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, maupun sosial mereka sendiri. Hal tersebut diantaranya adalah rasa percaya diri, mampu mengungkapkan keinginan, mencari nafkah, ikut serta dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melakukan tugasnya. Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memenuhi tanggung jawab hidup dan memenuhi kebutuhan pribadi mereka.

Sementara itu, Edi Suharto menguraikan lima strategi pemberdayaan, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyongkong, dan pemeliharaan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori kesejahteraan yang dilandasi oleh James Midgley (2005). Teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh James Midgley ini termasuk dalam paradigma fakta sosial yang ada di sekitar. Midgley menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dalam suatu kondisi sosial harus memenuhi 3 syarat yaitu dapat mengelola permasalahan sosial dengan baik, ketika kebutuhan hidupnya

terpenuhi, dan adanya kesempatan untuk maju untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Midgley berpendapat bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kesehatan pendidikan, tempat tinggal, dan juga pendapatan yang terpenuhi. Kesejahteraan sosial akan terwujud jika individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat terpenuhi tiga syarat utama tersebut dengan cara mengelola permasalahan dengan baik, kebutuhan mereka yang akan terpenuhi dan peluang sosial. Kesejahteraan adalah keadaan seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, pendidikan dan pekerjaan yang layak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pada teori tersebut dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial termasuk fakta sosial karena meliat dari realita sosial. Dalam teori ini tidak hanya sekedar kondisi ekonomi saja melainkan juga melibatkan pengelolaan masalah sosial dan pemenuhan kebutuhan dasarnya. Teori kesejahteraan menurut Midgley memberikan kontribusi penting dalam memahami konsep kesejahteraan dalam suatu industri.

2. Landasan Konseptual

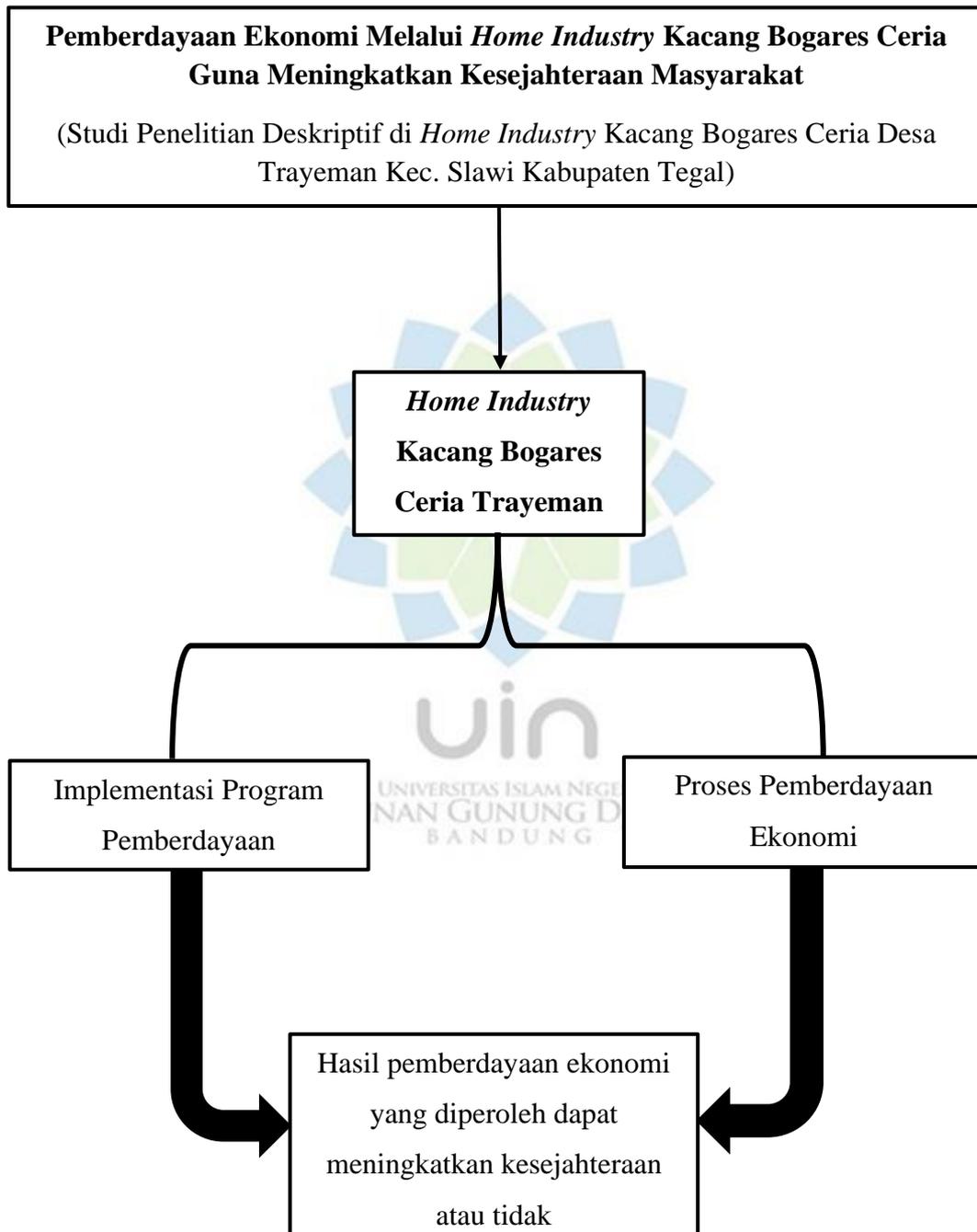
Home industry memainkan peranan penting dalam perekonomian lokal. Usaha kecil yang dijalankan oleh keluarga dan berpusat di rumah bisa disebut *home industry*. *Home industry* berasal dari gabungan dua kata yakni, *home* dan *industry*. *Home* artinya rumah, tempat tinggal, kampung halaman. Sementara itu, *industry* bisa diartikan sebagai suatu usaha yang memproduksi barang atau jasa. Industri juga dapat dipandang sebagai

hasil produksi berupa barang atau kerajinan. *Home industry* atau industri rumahan dapat dikatakan praktik memproduksi, mengelola, dan memasarkan produk rumah tangga sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dengan rumah sebagai pusat kegiatannya.

Mudrajat berpendapat bahwasanya *home industry* memiliki peranan besar dan penting berdasarkan unit dan tenaga kerja. Kehadiran *home industry* ini berdampak bagi manajemen maupun tenaga kerja serta menimbulkan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kehadiran industri di suatu wilayah dapat meningkatkan jumlah perdagangan, aktivitas pembangunan, produksi barang lokal, dan memperkuat pertumbuhan perekonomian lokal.



Kerangka konseptual pada penelitian ini dijelaskan seperti dibawah ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian, langkah-langkah penelitian yang sistematis diperlukan agar mempermudah proses penulisan. Berikut langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di *Home Industry* Kacang Bogares yang bertempat di Desa Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa alasan, yaitu tersedianya sumber data penelitian yang dibutuhkan, lokasi yang relevan untuk diteliti karena tertarik untuk melakukan penelitian industri rumahan sehingga mendapatkan data yang akan dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang ada, dan kemudahan akses ke lokasi tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivistik. Paradigma tersebut berpendapat bahwa kebenaran dari realitas sosial dapat terlihat melalui hasil pembangunan sosial dengan peningkatan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh sumber informasi dari subjek dan informan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti untuk kebenarannya. Penelitian ini mencakup observasi,

wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Hal ini juga dilakukan dengan menggabungkan informasi dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari metode ini adalah untuk secara sistematis menggambarkan fakta maupun populasi secara cermat dan faktual. Metode deskriptif ini didasari dengan mengumpulkan informasi objek yang diteliti. Menurut Sugiono, metode deskriptif berarti mengeksplorasi atau mengambil gambaran situasi sosial secara komprehensif, mendalam, dan menyeluruh. Dalam metode deskriptif secara praktik untuk mengamati gejala-gejala, mencatat, serta mengategorikan. Metode ini menentukan masalah atau mengevaluasi keadaan dan praktik yang sedang berlangsung. Metode deskriptif dianggap mampu dalam menyelesaikan fenomena mengenai *home industri* Kacang Bogares Ceria Desa Trayeman Kecamatan Slawi melalui pemberdayaan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat industri tersebut.

4. Jenis Data

Data merupakan hasil dari pencatatan observasi yang bisa berupa fakta maupun angka. Jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*.

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

- a. Data terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* Kacang Bogares Ceria.
- b. Data mengenai implementasi pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* Kacang Bogares Ceria guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Data mengenai hasil dari pemberdayaan ekonomi *home industry* Kacang Bogares Ceria guna mensejahterakan masyarakat.

5. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan asal dari mana data didapatkan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini anatara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung dari responden atau informan (Sadiah, 2015). Data tersebut meliputi: Pertama, pemilik dari *home industry* Kacang Bogares untuk mengetahui sejarah, perkembangan dari industri rumahan tersebut. Kedua, karyawan dari industri rumahan tersebut sebagai masyarakat yang diberdaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada yang digunakan sebagai tambahan dalam penelitian, seperti data yang diperoleh melalui media atau sumber lain. Dalam menulis data sekunder, penulis bisa mengisi dan menganalisis data yang ada sesuai dengan pemahamannya tentang topik masalah yang diteliti (Sadiah, 2015). Sumber data yang diperoleh dapat berupa dari jurnal, buku, dokumentasi, hasil peneliti terdahulu, maupun sumber yang lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan penggunaan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Uraian rincinya berikut ini.

a. Observasi

Observasi adalah pondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Observasi atau pengamatan ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dari gejala yang sedang diteliti. Sugiyono (2019), observasi adalah pondasi atau dasar semua ilmu pengetahuan. Hal tersebut dilakukan agar informasi bisa didapatkan secara objektif.

Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan di *Home Industry* Kacang Bogares Trayeman.

b. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Menurut

Sugiyono (2019), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan metode tanya jawab agar makna dalam topik tertentu dapat dikonstruksikan. penelitian ini melibatkan wawancara peneliti dengan beberapa responden seperti pemilik usaha, dan masyarakat (karyawan) yang terlibat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan atau rekaman dari suatu peristiwa atau kegiatan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya orang lain (Sugiyono, 2019). Teknik ini merupakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Melalui teknik ini diharapkan dapat memperoleh data tentang *home industry* tersebut.

7. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang detail dan menyeluruh. Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah tahapan-tahapan secara sistematis untuk mengatur data dari berbagai sumber untuk diinformasikan kepada orang lain. metode analisis data yang digunakan melibatkan proses mereduksi data, mengategorikan data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Ada beberapa langkah dalam sistem analisis data tersebut, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah pemilihan atau pemusatan perhatian pada transformasi data tentang data di lapangan dilakukan selama

penelitian berlangsung. Reduksi data menggunakan ringkasan data, mengelompokkan data, dan memfokuskan temuan data pada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

2. Display Data (Kategori Data)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan bagan, serta kesimpulannya diungkapkan secara sistematis dan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari analisis data. Kesimpulan yang ditarik dari data yang masih abstrak kemudian diuraikan secara rinci. Kesimpulan yang ditarik adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan (Moelong, 2011).